

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Inpres Oesapa Kecil 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Kupang. Penelitian yang dilakukan “Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Teknik *Fones* Dan Teknik *Roll* Terhadap Nilai *Debris Indeks (DI)* Siswa/I Kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang” telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan jumlah sampel yaitu 52 siswa/i kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung pada rongga mulut sasaran yang menjadi sampel dalam penelitian. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah Nilai *Debris Indeks (DI)* sebelum dan sesudah demonstrasi menggunakan teknik *Roll* dan teknik *Fones* pada siswa/i kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1.

##### **2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur

| umur  | Jenis kelamin |       |    |       | total |       |
|-------|---------------|-------|----|-------|-------|-------|
|       | L             | %     | P  | %     | n     | %     |
| 9     | 23            | 44,23 | 14 | 26,93 | 37    | 71,16 |
| 10    | 5             | 9,61  | 7  | 13,46 | 12    | 23,07 |
| 11    | 2             | 3,84  | 1  | 1,93  | 3     | 5,77  |
| Total | 30            | 57,70 | 22 | 42,30 | 52    | 100   |

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden yang berusia 9 tahun sebanyak (71,16%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak (44,23%) dan jenis kelamin perempuan (26,93%).

### 3. Deskriptif Variabel Penelitian

- a. Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Fones*

Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Fones* disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Fones*

| Nilai DI | Sebelum |       | Sesudah |      |
|----------|---------|-------|---------|------|
|          | n       | %     | n       | %    |
| Baik     | 4       | 15,39 | 19      | 73,1 |
| Sedang   | 15      | 57,69 | 7       | 26,9 |
| Buruk    | 7       | 26,92 | 0       | 0    |
| Total    | 26      | 100   | 26      | 100  |

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukan bahwa perubahan nilai *Debris Indeks (DI)* sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *fonas* berada pada kriteria sedang (57,69 %) dan setelah dilakukan Promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *fonas* meningkat menjadi kriteria baik (73,1 %).

- b. Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Roll*

Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Roll* disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Roll*

| Nilai DI | Sebelum |       | Sesudah |       |
|----------|---------|-------|---------|-------|
|          | n       | %     | n       | %     |
| Baik     | 6       | 23,08 | 18      | 69,23 |
| Sedang   | 14      | 53,84 | 8       | 30,77 |
| Buruk    | 6       | 23,08 | 0       | 0     |
| Total    | 26      | 100   | 26      | 100   |

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukan bahwa perubahan nilai *Debris Indeks (DI)* sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* berada pada kriteria sedang (53,84 %) dan setelah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* meningkat menjadi kriteria baik (69,23 %).

c. Cara Menyikat Gigi Teknik Fones Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Fones*

Cara menyikat gigi teknik Fones sebelum dan sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Fones* disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Penilaian Cara Menyikat Gigi Teknik Fones Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik Fones

| Kemampuan praktek siswa | Sebelum |     | Sesudah |       |
|-------------------------|---------|-----|---------|-------|
|                         | n       | %   | n       | %     |
| Dapat melakukan         | 0       | 0   | 21      | 80,76 |
| Tidak dapat melakukan   | 26      | 100 | 5       | 19,24 |
| Total                   | 26      | 100 | 26      | 100   |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan praktek siswa sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Fones* tidak dapat melakukan (0%) dan setelah dilakukan Promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Fones* meningkat menjadi dapat melakukan (80,76).

d. Cara Menyikat Gigi Teknik Roll Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Roll*

Cara menyikat gigi teknik Roll sebelum dan sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Roll* disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Penilaian Cara Menyikat Gigi Teknik Roll Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik Roll

| Kemampuan praktek siswa | Sebelum |     | Sesudah |       |
|-------------------------|---------|-----|---------|-------|
|                         | n       | %   | n       | %     |
| Dapat melakukan         | 0       | 0   | 17      | 65,38 |
| Tidak dapat melakukan   | 26      | 100 | 9       | 34,62 |
| Total                   | 26      | 100 | 26      | 100   |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan praktek siswa sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* tidak dapat melakukan (0%) dan setelah dilakukan Promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* meningkat menjadi dapat melakukan (65,38%).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang pada tanggal 27 Mei 2025 tentang Promosi Kesehatan Gigi Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik Fones Dan Teknik Roll Terhadap Nilai Debris Indeks Siswa/I kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Fones*

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukan bahwa perubahan nilai Debris Indeks (DI) sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik fones berada pada kriteria sedang (57,69 %) dan setelah dilakukan Promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik fones menjadi meningkat kriteria baik (73,1 %). Hal ini menunjukan bahwa menyikat dengan teknik fones dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman responden dikarenakan teknik fones memiliki gerakan menyikat gigi yang lebih mudah di ikuti dan media audio visual juga memiliki kelebihan yaitu dapat menarik perhatian responden di bandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan (Koch et al., 2024) penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kebersihan gigi secara signifikan. Namun, masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan. Media audio visual, misalnya, lebih menarik dan tidak mudah menimbulkan rasa bosan karena menyajikan animasi.

Teknik fones direkomendasikan untuk anak-anak karena kemudahan dalam pelaksanaannya. Metode ini sangat sesuai untuk

anak-anak karena memerlukan keterampilan yang minimal dan mudah dipahami. Selain itu, teknik fone's juga cocok untuk individu yang memiliki perkembangan otot yang tidak memungkinkan mereka untuk menggunakan metode yang lebih kompleks (Sriani et al., 2023).

b. Nilai *Debris Indeks* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Roll*

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa perubahan nilai *Debris Indeks* (DI) sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* berada pada kriteria sedang (53,84 %) dan setelah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* meningkat menjadi kriteria baik (69,23 %). Hal ini menunjukkan bahwa menyikat gigi teknik *Roll* dapat di terapkan oleh responden tapi masih kurang efektif jika di bandingkan dengan teknik menyikat gigi fones.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang di lakukan (Sriani et al., 2023) Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor indeks kebersihan mulut antara sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan metode *Roll* dan *Fones*. Di antara kedua teknik tersebut, peningkatan skor indeks kebersihan tertinggi diperoleh melalui penerapan metode *Fones*. Metode ini tergolong sederhana dan mudah dipraktikkan oleh anak-anak, karena tidak melibatkan gerakan

yang kompleks atau terlalu banyak. Oleh karena itu, anak-anak cenderung lebih cepat memahami dan menguasai teknik ini saat diberikan pembelajaran.

Menggosok gigi adalah proses membersihkan gigi dari sisa makanan, bakteri, dan plak. Dalam melakukan pembersihan gigi, penting untuk memperhatikan waktu yang tepat, penggunaan alat yang sesuai, dan teknik yang benar. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi merupakan perilaku yang dilakukan secara rutin oleh individu untuk menjaga kebersihan gigi dari sisa makanan (Adar Bakhsh Baloch, 2017).

Kegiatan menyikat gigi secara bersama-sama, yang mencakup penyuluhan, peragaan, demonstrasi, dan praktik menyikat gigi di bawah bimbingan instruktur, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak (Harnitya, 2014). Hal ini menjadi dasar untuk mengubah perilaku mereka dalam menggosok gigi. Selain itu, kegiatan menggosok gigi bersama yang disertai penyuluhan juga dapat menurunkan skor debris pada anak, yang diiringi dengan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.

c. Cara Menyikat Gigi Teknik Fones Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Fones*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan praktek siswa sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi

dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik Fones tidak dapat melakukan (0%) dan setelah dilakukan Promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik Fones meningkat menjadi dapat melakukan (80,76). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi atau promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi teknik Fones pada responden cenderung lebih mudah di pahami karena lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan (Pay et al., 2023) edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa sekolah dasar bertujuan untuk membangkitkan emosi positif, mengurangi rasa takut, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Selain itu, edukasi ini juga mengajarkan keterampilan observasi dan aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penyuluhan.

Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui edukasi. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan secara langsung dan demonstrasi tentang cara menggosok gigi yang benar. Selain itu, anak-anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik menggosok gigi yang telah diajarkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka (Heny Noor Wijayanti, 2023).

Teknik Fones adalah metode menyikat gigi dengan gerakan memutar ke arah gusi dan permukaan gigi. Dalam teknik ini, sikat digerakkan secara horizontal saat gigi dalam posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan dalam bentuk lingkaran besar, sehingga gigi dan gusi pada rahang atas maupun rahang bawah dapat dibersihkan secara bersamaan.

Kemampuan untuk menggosok gigi dengan benar merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui penyuluhan, individu memperoleh informasi yang meningkatkan pengetahuan mereka, sehingga pada akhirnya mereka mampu menerapkan cara menyikat gigi yang tepat. Dengan demikian, masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah (Heny Noor Wijayanti, 2023).

d. Penilaian Cara Menyikat Gigi Teknik Roll Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Menggunakan Teknik *Roll*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan praktek siswa sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik Roll tidak dapat melakukan (0%) dan setelah dilakukan Promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik Roll meningkat menjadi dapat melakukan (65,38%).

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, salah satu faktor penting adalah kemampuan menyikat gigi dengan cara yang benar. Kemampuan ini dipengaruhi oleh perilaku individu, yang mencakup pengetahuan, sikap, serta kebiasaan dalam menggunakan alat, memilih metode penyikatan, dan menentukan frekuensi serta waktu yang tepat untuk menyikat gigi (Wiradona et al., 2013).

Dalam menjaga kebersihan gigi, penting untuk memperhatikan waktu yang sesuai untuk melakukannya, menggunakan alat pembersih gigi yang tepat, serta menerapkan teknik yang benar. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi merupakan perilaku manusia dalam upaya membersihkan gigi dari sisa makanan, yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan (Adar BakhshBaloch, 2017).